BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Flow* Akademik

1. Pengertian *Flow* Akademik

Konsep *flow* pertama kali dikemukakan oleh Csikszenmihalyi. Menurut pendapat Moneta dan Csikszentmihalyi (dalam Csikszentmihalyi 1990) mereka mendefinisikan *Flow* sebagai sebuah kondisi psikologis ketika seseorang merasa dalam situasi kognitif yang efisien, termotivasi dan merasa senang. Situasi ini merujuk kepada perasaan yang sangat menyenangkan ketika seseorang sedang melakukan aktifitas yang memerlukan keterlibatan, konsentrasi dan kesenangan secara total selama melakukan aktifitas tersebut. Fokus akan apa yang dikerjakan dalam hal lain juga disebut sebagai salah satu bagian dari *flow* (Arif, 2013). Saat mengalami *flow* terkadang individu tersebut akan merasa bahwa waktu cepat berlalu saat mengerjakan suatu pekerjaan. Hal ini disebabkan adanya perasaan nyaman, konsentrasi secara penuh terhadap suatu pekerjaan.

Flow adalah suatu momen sukacita yang besar, suatu kenikmatan luar biasa, saat seseorang bergumul dengan persoalan yang sulit dalam bidangnya masing-masing, yang menuntutnya mengerahkan segala keterampilan, daya upaya dan sumber daya yang mereka miliki sampai ke batas-batasnya atau bahkan melampauinya (Setiadi, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daniel Goleman (2015) berpendapat bahwa *flow* adalah keadaan ketika seorang sepenuhnya terserap ke dalam apa yang dikerjakannya, perhatiannya hanya terfokus ke pekerjaan yang dilakukan. Mampu mencapai keadaan *flow* merupakan puncak kecerdasan emosional yang dapat menumbuhkan perasaan senang dan bahagia. Dalam keadaan *flow*, emosi tidak hanya ditampung dan disalurkan, tetapi juga bersifat mendukung, memberi tenaga, selaras dengan tugas yang dihadapi.

Flow adalah kondisi internal dalam bentuk kesenangan yang melibatkan pengalaman positif seseorang sehingga orang tersebut dapat mengendalikan dirinya untuk tetap focus pada saat mengerjakan sesuatu (Lee, dalam Santoso, 2014). Keadaan *flow* meliputi gairah dan minat yang cukup intens untuk mengerjakan suatu tugas, mengarah kepada pengalaman yang menyenangkan, seseorang sadar dan aktif menggunakan semua kemampuannya untuk memenuhi tugas tersebut. Keseimbangan yang terjadi antara keterampilan individu dan tantangan tugas sering dilihat sebagai prasyarat suatu keadaan *flow*. Keyakinan kemampuan individu dalam mengerjakan suatu tugas atau aktivitas juga berperan penting untuk menentukan terjadinya kondisi *flow* (Csikszentmihalyi, 1990).

Area *flow* sangatlah luas, bukan hanya terdapat pada lingkungan kerja/organisasi, namun konsep ini juga dapat digunakan pada lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari. *Flow* menggambarkan pengalaman subjektif ketika keterampilan dan kesuksesan dalam kegiatan terlihat mudah, walaupun banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

energy fisik dan mental yang digunakan (Husna & Dewi, 2014). Pengertian lain tentang *flow* (Ghani & Dhespande, dalam Ignatius, 2013) adalah konsentrasi yang menyeluruh saat menjalani kegiatan dan munculnya kenikmatan ketika menjalaninya. Konsep *flow* sebenarnya termasuk dalam bagian yang penting ketika proses belajar terjadi, karena kondisi *flow* membantu siswa untuk focus dan dengan perasaan nyaman melakukan seluruh aktivitas akademik. *Flow* di bidang akademik dibutuhkan oleh setiap siswa karena dapat memberikan hasil yang positif berupa mengurangi stress akademik dan meningkatkan *well-being* (Rupayana dalam Santoso, 2014).

Ahli psikologi Howard Gardner (dalam Daniel Goleman, 2015) berpendapat bahwa *flow* dan keadaan-keadaan positif yang mencirikannya sebagai salah satu cara paling sehat untuk mengajar anak-anak, memotivasi mereka dari dalam, dan membuat mereka tertarik mempelajari bidang-bidang di mana mereka dapat mengembangkan keahliannya. Secara umum model *flow* menyiratkan bahwa mencapai penguasaan keterampilan atau ilmu idealnya harus berlangsung secara alami, sewaktu anak tertarik pada bidang yang secara spontan mengasyikannya. Rasa ketertarikan awal ini dapat merupakan benih bagi pencapaian tingkat tinggi.

Pengertian *flow* akademik (Ignatius, 2013) adalah kondisi saat individu dapat berkonsentrasi, fokus, munculnya rasa nyaman, motivasi yang berasal dari dirinya sendiri serta menikmati ketika melakukan kegiatan akademik (belajar dan mengerjakan tugas). Individu yang mengalami *flow* biasanya terlibat secara intens dalam kegiatan yang ia lakukan sehingga mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cenderung tidak sadar dengan waktu atau tempat (Schunk, dkk, 2008, dalam Husna & Dewi, 2014).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulan bahwa yang dimaksud dengan *flow* akademik adalah kondisi dimana individu merasakan nyaman, termotivasi, dapat fokus atau berkonsentrasi terhadap sesuatu yang ia kerjakan, serta merasa senang dan menikmati aktivitas akademik yang sedang ia jalani.

2. Aspek – Aspek *Flow* Akademik

Terdapat dua aspek penting dalam teori *flow* yaitu: pengalaman *flow* didefinisikan sebagai dua perubahan eksperimental subjektif, yaitu tantangan (*challenge*) dan ketrampilan (*skill*) (Husna & Dewi, 2014). Bakker (dalam Santoso, 2014) menyebutkan bahwa ada tiga aspek *flow* yaitu, *absorbtion, enjoyment,* dan *intrinsic motivation.* Ketiga aspek tersebut akan ditinjau sebagai berikut:

a. *Absorbtion,* adalah kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi penuh pada hal yang sedang dikerjakan dan dapat menikmati aktivitas atau tugas tersebut. Individu merasa dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan kepadanya sehingga membuat individu tersebut benar-benar tenggelam pada tugas atau aktivitas yang dikerjakannya dan tidak menyadari perubahan waktu yang terjadi.
b. *Enjoyment,* adalah kenyamanan saat mengerjakan tugas tersebut. Tugas atau aktivitas yang dikerjakan oleh individu tersebut dinilai positif oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri. Perasaan nyaman tersebut muncul dalam melakukan kegiatan atau tugas sehingga individu mampu melakukan kegiatan yang dikerjakannya dalam waktu yang cukup lama.

c. *Intrinsic Motivation,* adalah faktor penggerak atau yang lebih sering disebut dengan dorongan internal. Dorongan tersebut merupakan bentuk keinginan yang muncul dalam diri seseorang ketika dia melakukan aktivitas, dengan tujuan agar mendapat kesenangan dan kepuasan dari aktivitas yang ada tanpa ada penghargaan dari orang lain.

3. Dimensi - Dimensi *Flow*

Cskikszentmihalyi (1990, dalam Akmaliyah, 2016) mengidentifikasi sejumlah dimensi yang berbeda yang terlibat dalam mencapai *flow*:

1. Ada tujuan yang jelas setiap langkah

   Meliputi kejelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, mengidentifikasi hambatan dan kesulitan apa yang mungkin terjadi. Kejelasan tujuan akan membuat hasil dari aktivitas yang dilakukan menjadi lebih memuaskan. Tujuan dengan kemampuan yang dimiliki dapat berjalan selaras.

2. Ada umpan balik langsung ke tindakan

   Komponen yang kedua meliputi ketersediaan informasi konstan yang terkait dengan kinerja. Umpan balik (*feedback*) diberikan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung dan segera. *Feedback* meliputi kejelasan keberhasilan dan kegagalan dalam perjalanan aktivitas. Fungsinya untuk meningkatkan kinerja dan tahu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja.

3. Ada keseimbangan antara tantangan dan keterampilan

   Meliputi keseimbangan antara tingkat kemampuan yang dimiliki diri sendiri dan tantangan dari aktivitas yang kita lakukan. Dengan adanya keseimbangan antara tantangan yang masuk dan kemampuan kita akan menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan. Di satu sisi diri kita dimotivasi oleh tantangan, di sisi lain tantangan yang ada memungkinkan untuk kita taklukkan.

4. Kesatuan antara kewaspadaan dan tindakan

   Meliputi keterlibatan secara penuh ke dalam tindakan atau aktifitas yang akan menimbulkan adanya penyerapan ke dalam aktivitas dan penyempitan fokus kesadaran ke kegiatan yang dilakukannya. Aksi dengan kesadaran semakin memudar seiring berjalannya proses tindakan atau aktifitas yang dilakukannya.

5. Konsentrasi yang fokus

   Komponen ini meliputi *feeling focused* dan tak ada satu ruangpun yang dapat mengganggu. *Feeling focused* adalah keadaan dimana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan kita terfokus pada suatu hal saja. Selain itu juga meliputi konsentrasi tingkat tinggi pada bidang batas perhatian. Bagi orang yang terlibat dalam kegiatan ini akan memiliki kesempatan untuk fokus dan menggali suatu hal tersebut secara mendalam.

6. Rasa Kontrol

   Meliputi rasa kontrol pribadi atas situasi atau kegiatan. Apa yang dinikmati oleh orang-orang bukanlah perasaan yang sedang dikontrol, tetapi berupa perasaan pelatihan kontrol atas situasi yang sulit.

7. Hilangnya *self consciousness*

   Komponen yang ketujuh meliputi hilangnya kesadaran diri, penggabungan aksi dan kesadaran. Perhatian terhadap diri sendiri menghilang karena seseorang menyatu dengan aktivitasnya.

8. Terjadi distorsi waktu

   Terdapat ketidaksadaran akan waktu. Saat seseorang telah larut dalam aktivitas yang sedang ia lakukan, membuat ia tidak sadar berapa banyak waktu yang telah ia lewati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Adanya penghargaan diri atau pengalaman *autothelic*

Seseorang akan melakukan sesuatu karena kepentingannya sendiri dan bukan karena ekspektasi atas penghargaan dimasa datang.

4. Prasyarat Mencapai Kondisi *Flow*

Beberapa prasyarat untuk mengalami *flow* adalah sebagai berikut (Setiadi, dalam Akmaliyah, 2016):

a. *Goal*

Tujuan akan memberikan daya gerak sehingga seseorang mengerahkan segala keterampilan dan daya upaya yang dimilikinya menuju ke arah tujuan tersebut. Suatu tujuan yang bermakna akan senantiasa jadi penggerak yang efektif, bahkan ketika seseorang menemui banyak kesulitan dalam perjalanannya.

b. *Feedback*

Feedback bisa berasal dari diri sendiri ataupun orang lain. *Feedback* yang terbaik adalah *feedback* yang seketika dan langsung ditangkap oleh si pribadi, maka seketika itupun ia mempertahankan atau mengubah aktivitasnya untuk menyesuaikan diri dengan *feedback* yang diterimanya. Ketika seseorang beraktivitas dengan tujuan yang bermakna serta senantiasa memeperoleh *feedback* yang membuatnya memperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejelasan tentang tugasnya dari berbagai sumber, maka ia akan semakin siap untuk mencapai *flow*.

c. *High skill*

Semakin tinggi keterampilan seseorang dalam suatu bidang, berbagai kemungkinan baru semakin terbuka dan kreativitas semakin meningkat. Keterampilan yang semakin tinggi akan membuat aktivitas yang dikerjakan senantiasa terasa segar, karena berbagai kemungkinan baru yang menarik senantiasa muncul.

Semakin tinggi keterampilan orang yang melakukannya, semakin menarik dan semakin mudah untuk mengeksplorasi kemampuan yang dimilikinya, selain itu juga dapat membuat seseorang kehilangan kesadaran diri.

d. *Optimal Challenge*

Tantangan dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit yaitu tantangan yang mengharuskan seseorang mengeluarkan seluruh kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Saat menghadapi tantangan semacam itu seseorang baru akan dapat merealisasi dan menyadari seluruh keterampilan yang dimilikinya sehingga memunculkan *emerging skills*. *Emerging skills* adalah momen seseorang menyentuh dan melewati batasan-batasan dirinya atau disebut momen bertumbuh (*growth moment*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Flow*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *flow* dalam pendidikan (Novita & Dewi, 2014) adalah:

a. *Phenomenological factors:* dengan intruksi yang relevan yang diberikan guru atau dosen kepada siswa, siswa bisa lebih merasakan minat, konsentrasi, dan *enjoyment* dengan pelajaran yang dapat berguna untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

b. *Instructional and teacher factors:* keterlibatan siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual yang disampaikan guru dan suasana kelas.

c. *Demographic factors and learning history:* penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa terjadi karena faktor individu.

Menurut Csikszentmihalyi (dalam Bauman dan Scheffer, 2010) terdapat dua faktor yang mempengaruhi *flow* yaitu faktor dari individu dan faktor dari lingkungan.

a. Faktor dari individu (*person factor*), yaitu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam melakukan suatu aktivitas.

b. Faktor dari lingkungan (*environtment factor*), yaitu terkait seberapa besar tantangan tugas yang diberikan kepada individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Siswa Berprestasi

1. Pengertian Siswa Berprestasi

Siswa berprestasi merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Kulap, 2013). Secara umum, siswa itu adalah pelajar yang masih bisa dikatakan terkait oleh aturan-aturan yang masih dibatasi kebebasannya dan sekelompok orang yang menuntut ilmu di bangku sekolah. Siswa adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. (Anonim. 2007. Definisi Siswa).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) arti berprestasi adalah mempunyai prestasi dalam suatu hal atau dalam suatu bidang yang merupakan hasil kerja atau hasil usaha dan tindakan seseorang yang berasal dari dorongan dari dalam dirinya atau dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu dengan hasil terbaik untuk memperoleh predikat unggul. Dalam berprestasi, perilaku individu selalu mengarah atau diarahkan pada upaya untuk mencapai suatu keunggulan. Selain itu, aktivitas individu untuk mencapai keberhasilan disertai dengan mengatasi rintangan atau bersaing melebihi prestasi yang lampau atau prestasi orang lain. Tujuan untuk dapat berprestasi mendorong individu serta masyarakat untuk giat, tekun, inovatif, bertanggung jawab. Pentingnya Prestasi adalah menciptakan individu dan masyarakat yang memiliki motivasi tinggi untuk meraih sukses dan tidak takut berkompetisi (www.bimbingan.org).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa Berprestasi adalah impian dari semua siswa sekolah. Menonjol diantara siswa siswa lainya, di kirim ke kompotisi maupun lomba untuk mewakili sekolah, mendapat peringkat, piala, medali, tentu akan membuat bangga dan akan terkenang hingga kapanpun. Menurut Slameto (2010) siswa dan prestasi adalah perwujudan dari bakat dan kemampuan. Bakat merupakan kemampuan bawaan yang berupa potensi. Namun, walau potensi ini sudah ada didalam diri, tetap butuh latihan dan pengembangan terus menerus. Jika bakat tidak dilatih dan dikembangkan, maka tidak mendatangkan manfaat apa pun pada orang yang memilikinya.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang lancar dan kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bias berkonsentrasi dalam belajar. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari didalam aktivitas belajar mengajar. Siswa Berprestasi mampu mencapai hasil sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran dapat dinyatakan dan dibuktikan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi yang di dapatkan siswa dimana dalam hal ini hasil tersebut dapat dikatakan sebagai prestasi belajar yang telah dicapai siswa (Kulap, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus psikologi J.P Chaplin (2006) mengatakan prestasi belajar dalam bidang pendidikan akademik, merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Sedangkan menurut Winkel (1996) prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi. Prestasi belajar merupakan hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya (Suryabrata, 2013). Nilai yang dihasilkan oleh setiap siswa dibagi menjadi dua yaitu dari bidang akademik dan non-akademik. Dalam penelitian ini siswa berprestasi yang dimaksud adalah dilihat dari prestasi di bidang akademik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (1999) prestasi akademik merupakan hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi akademik menurut Bloom merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Sugianto, 2007).

Menurut pendapat Hutabarat (1995), hasil belajar dibagi menjadi empat golongan yaitu :

a) Pengetahuan, yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar, dan konsep lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kemampuan, yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.

c) Kebiasaaan dan keterampilan, yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.

d) Sikap, yaitu dalam bentuk apresiasi, minat, pertimbangan dan selera.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seorang siswa dilihat dari sisi akademiknya, lebih tepat yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diterimanya selama mengikuti belajar-mengajar di kelas. Kemampuan siswa yang dimiliki berupa penguasan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes.

Meningkatnya prestasi belajar diperlukan adanya perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan selama proses belajar, dimana perilaku belajar tersebut dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Perilaku belajar, sering juga disebut dengan aktifitas belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis atau spontan. Perilaku ini akan mempengaruhi prestasi belajar (Rampengan, dalam Hanifah, 2001). Oemar Hamalik (2008) mengemukakan bahwa seseorang yang berhasil dalam belajar mempunyai sikap serta perilaku belajar yang baik karena prestasi belajar yang baik diperoleh melalui proses belajar yang baik. Maka dalam hal ini perilaku belajar siswa akan berbanding lurus dengan hasil yang didapatkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Karakteristik Siswa Berprestasi

Sobur (dalam Sahputra, 2006) menyatakan bahwa ciri siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi yang tinggi dihubungkan dengan seperangkat standart. Seperangkat standart tersebut yakni sebagai berikut:

a. Prestasi belajar individu dihubungkan dengan prestasi orang lain, prestasi yang lampau, serta tugas yang harus dilakukan.
b. Memiliki tanggung jawab pribadi terhadap kegiatan yang dilakukan.
c. Adanya kebutuhan untuk mendapatkan umpan balik atas pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat diketahui dengan cepat hasil yang diperoleh dari kegiatannya, baik berupa hasil yang lebih baik atau lebih buruk.
d. Menghindari tugas yang terlalu sulit atau terlalu mudah,akan tetapi memilih tugas yang tingkat kesulitannya sedang.
e. Memiliki inovasi, yaitu dalam melakukan pekerjaan dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini dilakukan agar individu mendapatkan cara yang lebih baik dan menguntungkan dalam pencapaian tujuan.
f. Tidak menyukai keberhasilan yang bersifat kebetulan atau karena tindakan orang lain, dan ingin merasakan kesuksesan atau kegagalan disebabkan oleh individu itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Berprestasi

Siswa yang berprestasi tinggi mempunyai hubungan erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Purwanto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam berprestasi adalah :

a) Faktor dari dalam diri individu yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan kondisi panca indera. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

b) Faktor dari luar individu Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam. Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhibbin Syah (2013) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu :

1) faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi 2 aspek yakni:

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi fisik yang sehat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu.

b. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kwantitas dan kwalitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya lebih essential itu adalah sebagai berikut: yang pertama adalah tingkat kecerdasan/inteligensi siswa merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar siswa karena itu menentukan kualitas belajar siswa, kedua adalah sikap siswa, yang ketiga adalah bakat siswa, keempat minat siswa dan yang terakhir motivasi siswa

2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Dalam hal ini faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan non-sosial dan lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sosial keluarga.

3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id